

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

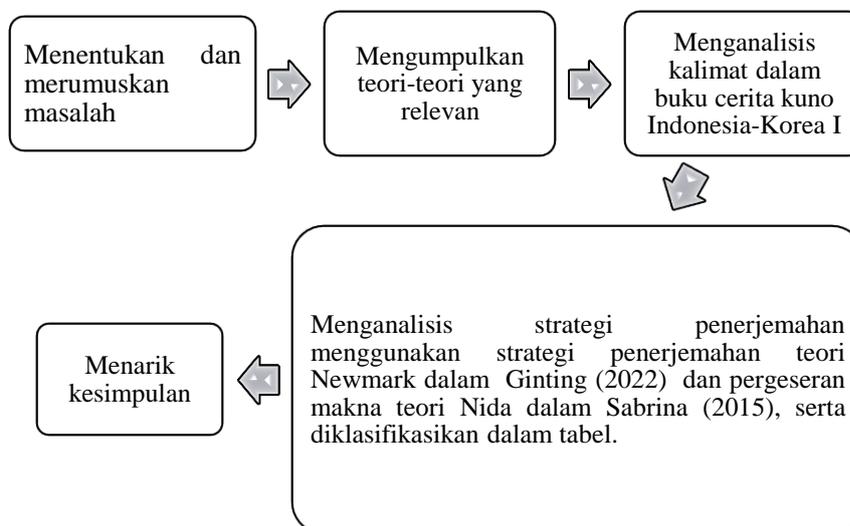
Pada bab ini akan dibahas mengenai metode yang digunakan dalam melakukan penelitian dimulai dari desain, data dan sumber data, pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta isu etik.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif-komparatif. Menurut Sugiyono (2014), metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian. Metode penelitian kualitatif-deskriptif-komparatif adalah metode penelitian yang menganalisis fakta atau fenomena berupa teks pada penelitian dengan membandingkan keadaan atau variabel pada dua atau lebih sampel yang diikuti dengan penjabaran hasil analisis berupa deskriptif. Seperti yang dipaparkan oleh Djajasudarma (dalam Rahadiyan dkk, 2020 hlm. 75) penelitian deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu hal dan dapat menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yang membahas bagaimana strategi penerjemahan dan pergeseran makna yang terjadi pada buku *Cerita Kuno Indonesia- Korea I*. Agar dapat membantu pembaca untuk turut merasa dan membayangkan keadaan sebenarnya, penelitian kualitatif deskriptif disajikan dalam bentuk teks menggunakan kata kerja aksi dan kata keterangan yang hidup. Pengertian lain mengenai penelitian kualitatif deskriptif, Menurut Narbuko (2015, hlm. 44), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, dengan menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikannya. Lalu, menurut Moloeng (dalam Thomas, 2020, hlm. 12) definisi penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang paling sedikit dibebani, dibandingkan dengan penelitian kualitatif lainnya pendekatan, dengan komitmen teoretis atau filosofis yang sudah ada sebelumnya. Misalnya, fenomenologi, teori bumi, dan etnografi didasarkan pada kerangka metodologis tertentu yang muncul

dari disiplin ilmu tertentu tradisi. Sebagai perbandingan, studi deskriptif kualitatif cenderung menarik dari penyelidikan naturalistik, yang dimaksudkan komitmen untuk mempelajari sesuatu dalam keadaan alaminya sejauh mungkin dalam konteksnya arena penelitian.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk membandingkan dua atau lebih fenomena bahasa dengan cara mengamati perbedaan-perbedaan pada bidang linguistik. Dalam penelitian ini adalah menganalisa strategi penerjemahan yaitu metode dan pergeseran makna bahasa Korea ke bahasa Indonesia. Desain penelitian dalam penelitian kualitatif ini dibagi dalam lima tahap, yaitu:



Gambar 3.1 Alur Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini meliputi analisis standar sarana dan prasarana, penyusunan rancangan penelitian, dan penyusunan instrumen penelitian. Pada tahap pelaksanaan, peneliti sebagai pelaksana penelitian mencari dan mengumpulkan data, yaitu melalui analisis cerita rakyat dan terjemahannya yang berjudul : Legenda Candi Prambanan, Timun Emas, Malin Kundang, Keong Emas, Shim Cheong, Anak Berbakti (효녀 심청), Legenda Dangun (단군 신화), Kongjwi-Patjwi (콩쥐 팥쥐), Penebang Kayu dan Bidadari (나무꾼과 선녀), yang teks asli beserta terjemahannya terdapat pada buku “Cerita Kuno Indonesia- Korea 1” karya Shin Young-Ji, dkk. Kemudian proses analisis data

dilakukan setelah data-data yang diperlukan sudah terkumpul dan dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam penelitian. Tahap pertama yaitu memisahkan paragraf menjadi kalimat satu persatu kemudian dilakukan penomoran. Lalu kalimat yang telah diberi penomoran diklasifikasikan menurut strateginya serta diberikan keterangan apabila kalimat tersebut mengalami pergeseran makna.

Selanjutnya didistribusikan ke dalam tabel. Setelah itu, diklasifikasikan jenis metode dan pergeseran makna yang digunakan dalam bahasa Korea ke bahasa Indonesia. Lalu mendeskripsikan hasil dalam bentuk narasi, kemudian menginterpretasikan atau memaknai data hasil penelitian. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan keabsahan data/triangulasi oleh pakar/ahli dalam bidang bahasa Indonesia dan bahasa Korea.

Pada tahap evaluasi semua data yang telah melewati tahapan analisis kemudian dievaluasi sehingga dapat diketahui perbandingan variasi struktur sintaksis bahasa Indonesia dengan bahasa Korea.

### **3.2 Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah metode penerjemahan yang terdapat pada delapan cerita rakyat dan terjemahannya yang berjudul : Legenda Candi Prambanan, Timun Emas, Malin Kundang, Keong Emas, Shim Cheong, Anak Berbakti (효녀 심청), Legenda Dangun (단군 신화), Kongjwi-Patjwi (콩쥐 팥쥐), Penebang Kayu dan Bidadari (나무꾼과 선녀), dengan terjemahannya dalam bahasa Indonesia yang bersumber dari buku “Cerita Kuno Indonesia-Korea 1” karya Shin Young-Ji, dkk yang kemudian dianalisis strategi penerjemahannya meliputi metode dan pergeseran makna. Maka sumber data pada penelitian ini adalah buku “Cerita Kuno Indonesia-Korea 1” karya Shin Young-Ji, dkk.

Buku “Cerita Kuno Indonesia-Korea 1” karya Shin Young-Ji, dkk. diterbitkan oleh penerbit PT Remaja Rosdakarya yang berlokasi di Jalan Ibu Inggit Garnasih No. 40 Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Buku ini pertama diterbitkan pada Agustus 2015. Buku ini berukuran 17,5 x 25 cm dengan jumlah 104 halaman. Di dalam buku ini terdapat delapan cerita kuno yang di dalamnya meliputi empat cerita kuno Indonesia yang masing-masing terdapat terjemahannya dalam bahasa

Korea, dan empat cerita kuno Korea yang masing-masing terdapat terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Cerita-cerita yang terdapat pada buku “Cerita Kuno Indonesia-Korea 1” karya Shin Young-Ji, dkk. ini diterjemahkan oleh para mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Korea Universitas Indonesia. Buku ini didukung oleh *Korean Culture Centre Indonesia*.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian bisa didapatkan dengan berbagai cara tergantung data apa yang diperlukan oleh peneliti dan untuk mendapatkan data tentu dibutuhkan suatu alat untuk mengukur dan mengamati penelitian sehingga dapat membuahkan hasil. Dalam pandangan Gulo, Instrumen penelitian merujuk pada suatu dokumen tertulis yang berisi petunjuk mengenai wawancara, pengamatan, atau daftar pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Dokumen tersebut dapat disebut sebagai pedoman pengamatan, pedoman wawancara, kuesioner, atau pedoman dokumenter, tergantung pada metode yang digunakan Gulo (dalam Nur & Utami, 2022, hlm. 14). Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat pengumpul data adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen itu sendiri didasari karena permasalahannya belum jelas dan pasti, serta hasil yang diharapkan pun belum jelas. Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu dengan cara menerapkan studi pustaka. Studi pustaka adalah suatu kerangka ilmiah yang berisi berbagai pakar mengenai suatu masalah, yang kemudian ditelaah dan dibandingkan, dan ditarik kesimpulannya (Haryanto, Ruslijanto, & Mulyono, 2021). Dalam penelitian ini, penulis mencari sumber teori yang mendukung dan ada kaitannya dengan penelitian dari buku, jurnal, atau referensi lain untuk dijadikan landasan dilakukannya penelitian. Penulis memilih teknik studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data karena sesuai dengan sumber data yang diteliti yaitu buku “Cerita Kuno Indonesia-Korea 1” karya Shin Young-Ji, dkk. Data yang terkumpul berupa data yang sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan studi pustaka untuk dijadikan landasan teori sebagai pedoman melakukan pemecahan masalah yang diteliti.

2. Membaca seluruh cerita rakyat dan terjemahannya dari buku “Cerita Kuno Indonesia-Korea 1” karya Shin Young-Ji, dkk. kemudian dianalisis strategi penerjemahannya.
3. Mencatat setiap struktur kalimat/sintaksis dan jenis kalimat yang ditemukan untuk dijadikan data penelitian.
4. Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pemeriksaan keabsahan data/triangulasi oleh pakar/ahli dalam bidang bahasa Indonesia dan bahasa Korea.

### 3.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan penjelasan Miles dan Huberman (dalam Pamungkas, 2018) yaitu reduksi data, penyajian data atau analisis data dan kesimpulan atau verifikasi.

#### 1) Reduksi data

Pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevan atau tidaknya antara data dengan tujuan penelitian. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah di ringkas, disusun secara sistematis serta memilah pokok-pokok penting dari tujuan penelitian tersebut.

#### 2) Display data

Display data digunakan untuk melihat gambaran tertentu dari sebuah tujuan ataupun bagian-bagian kecil dari tujuan tersebut. Dalam tahap ini peneliti berusaha mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan mencari kalimat/sintaksis terjemahan yang mengalami pergeseran makna dari setiap cerita dalam buku Cerita Kuno Indonesia I. Data tersebut dapat ditentukan/disusun lebih dahulu secara sistematis dalam sejumlah kategori, sub kategori dan sub-sub kategori serta dapat dikembangkan sesuai data yang didapat di lapangan. Data pergeseran makna dalam cerita kuno tersebut akan banyak ditemukan. Adapun contoh tabel klasifikasi strategi penerjemahan dan jenis pergeseran

makna menurut teori Newmark dan teori Nida yang dibuat oleh penulis adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 data klasifikasi strategi penerjemahan

1. Pemadanan Berkonteks

No.	Hal	Kalimat
1	8	<p>Bsu : <b>Saat Bandung Bondowoso melihat Rara Jonggrang, hatinya terpikat</b> pada gadis cantik itu.</p>
	9	<p>Bsa : <b>첫눈에 반해 마음을 빼앗겨 버린</b> 것입니다.</p>

**Pembahasan :** Penggalan kalimat dari cerita “Candi Prambanan” ini termasuk ke dalam strategi penerjemahan Pemadanan Berkonteks (Newmark, 1988). Strategi ini bertujuan untuk menyampaikan makna pada Bsu dengan cara yang sesuai dan alami ke Bsa, dilakukan dengan mempertimbangkan konteks budaya dan pesan keseluruhan teks. Dalam kalimat ini, penerjemah dalam buku ini mencari padanan dari kalimat asli untuk menangkap esensi ketertarikan Bandung Bondowoso yang langsung dan kuat terhadap Rara Jonggrang saat melihatnya. Terjemahan literal dari kalimat Indonesia, “**hatinya terpikat pada gadis cantik itu**” yang berarti hatinya terpesona oleh gadis cantik itu diterjemahkan dalam kalimat yang sesuai dengan budaya Korea, “**첫눈에 반해 마음을 빼앗겨 버린 것입니다,**” yang berarti "telah dicuri hatinya pada pandangan pertama." Kalimat ini lebih efektif menyampaikan kedalaman perasaan Bandung Bondowoso. Penerjemahan ini terdengar natural dalam bahasa Korea, karena menghindari terjemahan yang kaku atau tidak wajar.

## 2. Transposisi

No.	Hal	Kalimat
3	42	<p>"Baiklah," ujar si nenek sihir menyanggupi permintaan C kiene</p> <p>Bsu: <b>"Baiklah"</b></p>
	43	<p>"오냐, 그렇게 해주마." 마녀는</p> <p>Bsa : "오냐, 그렇게 해주마"</p>

**Pembahasan** : Dalam hal ini, penerjemah dengan terampil mengadaptasi frasa bahasa Indonesia "Baiklah" agar sesuai dengan struktur kalimat alami bahasa Korea. Terjemahan "Baiklah" sebagai "Baik" akan terdengar tidak alami dalam bahasa Korea, karena kalimat bahasa Korea biasanya diakhiri dengan kata kerja atau kata seru. Terjemahan bahasa Korea "오냐" secara akurat menyampaikan makna frasa bahasa Indonesia "Baiklah," yang menandakan kesepakatan atau persetujuan. Penggunaan partikel afirmatif "오냐" adalah cara yang umum digunakan untuk menyatakan persetujuan dalam bahasa Korea, sama seperti penggunaan kata "Baiklah" dalam bahasa Indonesia.

Tabel 3.2 data klasifikasi pergeseran makna

Cerita I : Candi Prambanan

No.	Hal	Kalimat	Pergeseran Makna
1	8 - 9	<p>Bsu : "내가 바라는 조건을 당신이 다 들어 준다면 혼인을 하겠소."</p> <p>Bsa : "Aku bersedia menikah, asalkan kau berhasil memenuhi syarat yang <b>kuajukan</b>," ujar Rara Jonggrang.</p>	<b>Penambahan Informasi</b>

**Pembahasan** : Kalimat di atas mengalami pergeseran makna penambahan informasi di kata “들어 준다” yang dapat diartikan sebagai “mendengarkan permohonan” dalam Bahasa Indonesia namun artinya terdengar kurang alami. Terjemahan yang lebih alami menjadi “kuajukan.”

#### Cerita II : Malin Kundang

No.	Hal	Kalimat	Pergeseran Makna
1	31	Bsu: 어느 날인가는 넘어져서 이마에 영원히 남을 흉터가 생긴 적도 있었습니다.  Bsa : Suatu kali Malin pernah terjatuh, dan meninggalkan <b>luka yang tak bisa hilang</b> di dahinya.	<b>Penambahan Informasi</b>

**Pembahasan** : Kalimat di atas mengalami pergeseran makna penambahan informasi pada kata “영원히 남을 흉터가 생긴 적도 있었습니다.” yang dapat diartikan sebagai “luka selamanya” dalam Bahasa Indonesia namun artinya terdengar kurang alami. Terjemahan yang lebih alami menjadi “luka yang tak bisa hilang.”

#### Cerita III : Legenda Dangun

No.	Hal	Kalimat	Metode
1	68 - 69	Bsu: 그들의 간절한 소망을 듣고 환웅은 곰과 호랑이에게 마늘과 쑥을 주며 말했습니다.	<b>Metode Komunikatif</b>

		Bsa : Mendengar permohonan mereka yang tulus, sambil memberikan bawang putih dan mugwort kepada beruang dan harimau.	
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

**Pembahasan** : Kalimat diatas mengalami mengalami pergeseran makna perubahan informasi. Kata “*쑤*” dapat diartikan sebagai “*mugwort*” dalam Bahasa Inggris yang artinya “Daun Baru Cina” dan sudah dikenal di Bahasa Indonesia dengan kata “*mugwort*” itu sendiri sehingga menulis istilah bahasa Inggrisnya saja dalam kalimat terjemahan menjadi lebih sederhana.

### 3) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

### 3.5 Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yakni pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lain.

Menurut Moleong (2007), triangulasi adalah suatu metode keabsahan data yang digunakan untuk memeriksa validitas data dengan menggunakan unsur-unsur di luar data itu sendiri sebagai bentuk pengecekan atau perbandingan. Denzin, dalam penjelasan Moleong (2007), mengidentifikasi empat jenis triangulasi sebagai teknik untuk memeriksa validitas yang melibatkan penggunaan sumber, metode, peneliti, dan teori. Triangulasi Sumber (data), metode, penyidikan dan teori. Dari empat macam teknik triangulasi yang dikemukakan oleh Denzin dalam Moleong (2007), peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (data) karena triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang

diperoleh melalui sumber yang berbeda pada metode kualitatif. Serta triangulasi penyidik untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.

### **3.6 Isu Etik**

Penelitian ini tidak memiliki efek negatif baik secara fisik maupun non-fisik terhadap subjek penelitian. Tidak ada isu etika yang mungkin timbul pada subjek penelitian yang dapat menyebabkan rasa malu, ketakutan, atau gangguan, karena penelitian ini tidak melibatkan pengujian seperti memberikan tes oleh peneliti kepada subjek penelitian. Kerahasiaan subjek penelitian akan dijaga dengan menjunjung tinggi kode etik yang berlaku.